

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menabung merupakan hal yang tak asing lagi dalam masyarakat Indonesia. Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Menabung ialah salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menabung tersebut berasal dari kata dasar yakni tabung. Menabung itu memiliki arti kedalam golongan atau kelas kata kerja sehingga menabung bisa menyatakan sebuah tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Perkembangan menabung di masyarakat Indonesia sedang mengalami peningkatan dibuktikan dengan data dari Bank Indonesia (BI) bahwa adanya akselerasi pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada Juli 2018. Pertumbuhan ini khususnya terjadi pada instrumen tabungan dan simpanan berjangka. Bank sentral mencatat, penghimpunan DPK pada Juli 2018 sebesar Rp 5.209 triliun. Angka ini tumbuh 6,4 persen secara tahunan, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Selain itu, bank sentral melaporkan pula peningkatan pertumbuhan DPK terjadi lantaran adanya peningkatan proporsi pendapatan konsumen yang digunakan sebagai simpanan.

Pertumbuhan tabungan tercatat sebesar 11,3 persen pada Juli 2018. Peningkatan tabungan utamanya berasal dari golongan nasabah korporasi di Jawa Timur dan DKI Jakarta. Adapun peningkatan nasabah perorangan

terjadi tertinggi di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Total tabungan rupiah pada Juli 2018 mencapai Rp 1.611,4 triliun, lebih tinggi dibandingkan pada bulan Juni 2018 yang mencapai Rp 1.609,1 triliun. Adapun jumlah tabungan valas pada Juli 2018 tercatat Rp 125,8 triliun, turun 0,6 persen dibandingkan pada Juni 2018 yang mencapai Rp 127,6 triliun. Sementara itu, pertumbuhan simpanan berjangka tercatat sebesar 3 persen pada Juli 2018. Simpanan berjangka dalam rupiah tercatat mencapai Rp 2.000,7 triliun per Juli 2018, sementara valas mencapai Rp 310,1 triliun. Pertumbuhan simpanan berjangka khususnya pada nasabah korporasi di Jawa Barat dan Jawa Timur, serta nasabah perorangan di DKI Jakarta dan Banten (www.bi.go.id).

Mahasiswa merupakan suatu kelompok masyarakat yang jumlahnya cukup banyak. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto merupakan salah satu Universitas Negeri di Jawa Tengah. Hingga saat ini terdapat 12 Fakultas dengan 37 Program Sarjana (S1) serta 11 Program Studi D3 (www.unsoed.ac.id). Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada Semester I-IV umumnya telah mendapatkan mata kuliah Akuntansi Keuangan menengah I, II, III, Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan serta beberapa mata kuliah lain terkait dengan keuangan lainnya. Sehingga mereka telah memiliki pengetahuan tentang cara mengatur keuangan pribadi mereka.

Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman berasal dari berbagai kota di Indonesia sehingga sebagian besar merupakan mahasiswa rantau

atau tidak tinggal dengan orang tua mereka. Permasalahan yang dialami mahasiswa umumnya adalah belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya harus belajar mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Pada dasarnya orang tua telah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu minggu. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya kebutuhan yang mendesak.

Sebagian besar mahasiswa merupakan mahasiswa rantauan yang jauh dari orang tua, dalam memenuhi kebutuhan hidup selalu menunggu kiriman uang saku dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur keuangannya, dana yang disiapkan untuk seminggu bisa habis dalam waktu beberapa hari. Serta ada juga mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyalurkan uang tersebut untuk ditabung. Perilaku menabung di kalangan mahasiswa terbilang cukup karena hampir semua mahasiswa memiliki rekening tabungan di bank selain itu mahasiswa juga dapat menyimpan sebagian uang mereka dicelengan yang mereka buat sendiri.

Dalam hal ini menabung dapat menjadi sebuah alternatif bagi seseorang dalam menyimpan uang mereka. Menabung dapat dijadikan sebuah investasi bagi kebanyakan masyarakat pada saat ini mengingat kebutuhan yang beragam dari setiap orang. Menabung juga penting untuk

kesejahteraan di kehidupan mendatang apabila sudah tidak dapat bekerja, tidak mendapatkan penghasilan lagi, serta menabung dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri. Hal ini dapat berpengaruh dalam waktu yang lama, apabila seseorang tidak mempunyai tabungan maka tidak ada cadangan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat, sehingga akan menimbulkan ketergantungan kepada orang lain (Tunggal Purnama Putri dan Susanti, 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan. Perilaku adalah kecenderungan efektif seseorang untuk memilih kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Aktivitas tersebut dan kondisi-kondisi individual pun dapat merubah perilaku seseorang. Sehingga dapat dikatakan perilaku itu tidak stabil sifatnya (Ramadhan & Hermanto, 2015).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Menerapkan cara pengelolaan keuangan yang tepat, diharapkan seseorang bisa memperoleh manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Maka, literasi keuangan dapat dikatakan juga dengan kecerdasan *Financial*, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi (Megasari, 2014). Literasi keuangan sangat penting untuk mempromosikan akses ke pembiayaan dengan menciptakan insentif dan lingkungan yang mempromosikan perilaku keuangan yang diinginkan seperti tabungan,

penganggaran, atau menggunakan kredit secara bijaksana (Abdullah dan Chong, 2014). Pemahaman lainnya yaitu literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang keuangan (Sukmawati, 2016).

Sosialisasi Keuangan adalah proses belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang uang, pengelolaan uang dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai praktik keuangan seperti perbankan, penganggaran, tabungan, asuransi, penggunaan kartu kredit. Widayati (2014) mengatakan bahwa orang tua memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Teman sebaya memegang peran penting dalam perkembangan anak salah satunya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar diluar keluarga. Hubungan sebaya diperlukan untuk perkembangan sosioemosional yang normal. Pengaruh teman sebaya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi anak dan remaja. Ketika terdapat perilaku yang baik, maka anak dan remaja akan terpengaruh berperilaku baik pula. Namun, ketika

terdapat perilaku buruk yang masuk dalam kelompok sebaya, maka anak dan remaja juga akan terpengaruh berperilaku buruk (Chotimah, 2015). Teman sebaya merupakan sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung. Perilaku untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh dan berkembang yang dialami pada masa remaja (Ulfi, 2017).

Kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang berguna untuk membentuk dirinya sendiri. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Kedisiplinan yang merupakan kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan, maka secara eksplisit telah menyentuh kontrol diri (*self control*) (Nurita Dewi, Rusdarti & St. Sunarto, 2017). Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung (Tunggal Purnama Putri, 2018).

Penelitian mengenai perilaku menabung telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Dwi Lestari & Arlin Ferlina (2017), Tunggal Purnama Putri (2018), Serta Dina Ulfi, dkk (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan

kebiasaan menabung. Sedangkan Anggraeni Putri (2017) dan Linda Devina Noormarisa (2018) literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Meta Ardiana (2016) menyatakan bahwa sosialisasi orang tua secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku menabung. Hal ini didukung oleh penelitian dari Suri Amilia, dkk (2018), Bima Harya Putra (2018), Chotimah & Rohayati (2015) yang menjelaskan bahwa variabel sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan manajemen keuangan pribadi.

Dina Shofa Ulfi (2017), Nurita Dewi, dkk (2017), Hanindya Suci & Indrawati (2016) menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan menabung dan perilaku konsumtif. Sedangkan Suri Amilia, dkk (2018), Chotimah, Rohayati (2015) menjelaskan variabel teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung dan manajemen keuangan pribadi. Penelitian Tunggal Purnama Putri (2018) menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Meta Ardiana (2016), Dwi Herlindawati (2015), Siti Nor Chalimah, dkk (2019) menjelaskan bahwa variabel kontrol diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Dwi Lestari, dkk (2017) dan Suri Amilia, dkk (2018). Pada penelitian ini peneliti mengembangkan penelitian dari Dwi Lestari, dkk (2017) dengan

menambahkan tiga variabel dependen yaitu sosialisasi orang tua dan teman sebaya dari penelitian Suri Amilia, dkk (2018), serta menambah variabel pengendalian diri. Variabel tersebut dapat dijadikan atau termasuk indikasi/faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti memilih meneliti mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Ekonomi & Bisnis tahun angkatan 2017-2018. Mahasiswa tahun angkatan 2017-2018 saat ini berada di semester IV yang sudah mendapatkan matakuliah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan sehingga diharapkan mereka telah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan membentuk judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Tahun Angkatan 2017 -2018”. Peneliti tertarik mengambil judul tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel tersebut terhadap perilaku menabung mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?
3. Apakah sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?
4. Apakah teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?
5. Apakah pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi yang diambil hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman Tahun Angkatan 2017 -2018.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, pengendalian diri dan perilaku menabung.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh bukti empiris literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas & Bisnis Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- b. Untuk memperoleh bukti empiris literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- c. Untuk memperoleh bukti empiris sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- d. Untuk memperoleh bukti empiris teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.
- e. Untuk memperoleh bukti empiris pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa perilaku menabung mahasiswa dapat ditumbuh

kembangkan dengan berbagai cara, salah satu yaitu melalui jenjang pendidikan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan *literature* perkembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta bahan masukan dan tambahan informasi mengenai Pengaruh Pengetahuan Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya Dan Pengendalian Diri Berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.